



Peran Ekonomi Informal Berbasis Platform WhatsApp dalam Menjaga Ketahanan Pendapatan Keluarga Pedesaan Selama Krisis Pandemi

Muhammad Muwafiqul Muammar ⁽¹⁾, Muhammad Syahrul Fuadi ⁽²⁾

^{1,2} Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹ Muammarjr67@gmail.com, ² syahrull.fu24@gmail.com.

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima : 15 Agustus 2021 Revisi : 25 Agustus 2021 Dipublikasikan: 31 Agustus 2021 Kata kunci: ekonomi informal; WhatsApp; ketahanan pendapatan; keluarga pedesaan; pandemi Covid-19	The COVID-19 pandemic has placed significant pressure on the incomes of rural families, particularly those dependent on the informal economy. This study aims to analyze the role of the WhatsApp-based informal economy in maintaining rural family income resilience during the pandemic crisis. The study used a mixed methods empirical approach, conducted in three rural villages in East Java. Quantitative data were obtained through a survey of 300 households operating informal businesses, while qualitative data were collected through in-depth interviews and focus group discussions. The results indicate that the use of WhatsApp for marketing, order acceptance, and distribution coordination contributes positively to household income maintenance. The intensity of WhatsApp use has been shown to be significantly associated with family income resilience during the pandemic. However, this role is complementary and still faces limitations in scale, capital, and social protection. This study emphasizes the importance of simple digital assistance and policy support to strengthen the economic resilience of rural families.
	ABSTRAK
Keyword: informal economy; WhatsApp; income resilience; rural families; Covid-19 pandemic	Pandemi Covid-19 menimbulkan tekanan besar terhadap pendapatan keluarga pedesaan, terutama yang bergantung pada sektor ekonomi informal. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran ekonomi informal berbasis platform WhatsApp dalam menjaga ketahanan pendapatan keluarga pedesaan selama krisis pandemi. Penelitian menggunakan pendekatan empiris kombinasi (mixed methods) dengan lokasi di tiga desa pedesaan di Jawa Timur. Data kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap 300 rumah tangga pelaku usaha informal, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pemasaran, penerimaan pesanan, dan koordinasi distribusi berkontribusi positif terhadap pemeliharaan pendapatan rumah tangga. Intensitas penggunaan WhatsApp terbukti berhubungan signifikan dengan ketahanan pendapatan keluarga selama pandemi. Namun, peran tersebut bersifat komplementer dan masih menghadapi keterbatasan skala, modal, serta perlindungan sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendampingan digital sederhana dan dukungan kebijakan untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga pedesaan.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang mencapai puncak gangguan ekonomi pada 2020–2021 menyebabkan tekanan besar pada pendapatan rumah tangga, terutama di wilayah pedesaan dengan proporsi pekerja informal yang tinggi. Di Indonesia, jutaan rumah tangga mengalami penurunan pendapatan dan peningkatan risiko jatuh ke garis kemiskinan, sehingga muncul kebutuhan adaptasi ekonomi cepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga. UNICEf (studi nasional) mencatat bahwa pandemi mendorong kenaikan angka kemiskinan dan menekan real income banyak rumah tangga, terutama yang mengandalkan pekerjaan informal dan usaha mikro.

Dalam konteks adaptasi digital, platform pesan instan seperti WhatsApp muncul sebagai sarana informal yang murah, familiar, dan terdesentralisasi untuk kegiatan ekonomi: pemasaran produk, menerima pesanan, koordinasi pengiriman, hingga pengelolaan kelompok konsumen. Berbeda dengan e-commerce besar yang memerlukan modal dan infrastruktur tertentu, WhatsApp memungkinkan pelaku usaha mikro dan rumah tangga memanfaatkan jaringan lokal mereka secara cepat. Berbagai studi lapangan dan pengabdian mencatat peningkatan penggunaan WhatsApp Business dan grup WhatsApp sebagai alat promosi dan penjualan oleh UMKM selama masa pandemi.

Meskipun literatur global dan nasional menilai peranan informalitas sebagai sumber kerentanan, ada juga argumen bahwa jaringan informal dan mekanisme digital sederhana turut menahan jatuhnya pendapatan melalui fleksibilitas operasional—sebuah temuan yang perlu dipetakan secara sistematis pada skala rumah tangga pedesaan di masa krisis 2021. Laporan World Bank tentang ekonomi informal menekankan pentingnya memahami dualitas ini: informal dapat mempercepat pemulihan tetapi juga memperparah kerentanan tanpa perlindungan sosial yang memadai.

Metode

Penelitian ini bersifat empiris kombinasi (mixed methods) dengan tujuan menilai bagaimana pemanfaatan WhatsApp oleh pelaku ekonomi informal pedesaan berkontribusi terhadap ketahanan pendapatan keluarga selama 2021.

1. Lokasi dan sampel

- Lokasi: tiga desa di daerah agraris/pertanian di Jawa Timur. Yaitu desa Pakel, Ngunggahan dan bandung di kabupaten tulungagung
- Sampel kuantitatif: 300 rumah tangga yang menggantungkan sebagian atau seluruh pendapatannya pada usaha informal (sampling stratified).
- Sampel kualitatif: 30 pelaku usaha mikro pengguna WhatsApp (pemilik warung, penjual sayur/ikan, pembuat pangan olahan), serta 6 wawancara mendalam dengan tokoh komunitas dan fasilitator digital lokal.

2. Instrumen dan pengumpulan data

- Survei rumah tangga: kuesioner terstruktur berisi demografi, sumber pendapatan sebelum/during 2021, frekuensi dan tipe transaksi via WhatsApp, perubahan pendapatan bulanan, dan strategi adaptasi.
- Analisis percakapan WhatsApp: dengan izin partisipan, dilakukan analisis isi pada broadcast/iklan, pola respons pelanggan, dan bukti pesanan selama periode Mar–Des 2021. (Semua data percakapan dianonimkan.)
- Wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menangkap narasi pengalaman, kendala logistik, dan peran jejaring sosial.

3. Analisis data

- Kuantitatif: analisis deskriptif, regresi linier berganda untuk menilai hubungan intensitas penggunaan WhatsApp dan perubahan persentase pendapatan.
- Kualitatif: coding tematik menggunakan pendekatan grounded theory untuk mengekstrak

mekanisme bagaimana WhatsApp mendukung pemeliharaan atau pemulihan pendapatan.

4. Etika penelitian

- Persetujuan tertulis partisipan, anonimisasi data, dan perlindungan privasi terutama terkait screenshot atau isi chat. Semua prosedur mematuhi pedoman penelitian sosial lokal.

Hasil dan pembahasan

1. Pola adopsi dan fungsi WhatsApp pada pelaku informal

Hasil survei menunjukkan >60% responden mulai menggunakan WhatsApp (fitur broadcast, grup, dan WhatsApp Business) secara intensif sejak Maret–Juni 2020 dan mempertahankan penggunaannya sepanjang 2021. Fungsi utama: menerima pesanan (78%), promosi produk/daftar harga (71%), dan koordinasi pengiriman/penjemputan (53%). Temuan ini konsisten dengan studi-studi praktis yang menunjukkan WhatsApp Business menjadi alat bantu pemasaran yang efektif bagi UMKM kecil.

2. Pengaruh pada ketahanan pendapatan

Analisis regresi menunjukkan intensitas penggunaan WhatsApp (indeks frekuensi broadcast + interaksi pelanggan) berhubungan positif signifikan dengan persentase pemeliharaan pendapatan rumah tangga ($\beta > 0$, $p < 0.05$), setelah mengendalikan variabel lain (pendidikan kepala rumah tangga, akses modal, dan akses logistik). Artinya, rumah tangga yang memanfaatkan WhatsApp lebih aktif memiliki kemungkinan lebih besar untuk mempertahankan sebagian pendapatannya dibandingkan yang tidak. Hasil ini mendukung argumen bahwa mekanisme digital sederhana dapat meredam dampak kehilangan pasar tradisional.

3. Mekanisme operasional yang efektif

Dari wawancara muncul beberapa mekanisme: (a) memanfaatkan jaringan personal (kerabat, tetangga) untuk menciptakan permintaan berulang; (b) penggunaan fitur katalog dan broadcast untuk mempercepat informasi produk; (c)

fleksibilitas dalam menerima pembayaran (COD, transfer); (d) koordinasi logistik Bersama mis. pengumpulan pesanan order kolektif untuk kurir lokal. Mekanisme ini menonjol di komunitas yang sudah memiliki modal sosial tinggi.

4. Kendala dan risiko

Walau berkontribusi positif, ada keterbatasan: kapasitas skala terbatas (stok dan modal), risiko penipuan dan masalah reputasi, ketergantungan pada jaringan pribadi sehingga sulit menjangkau pasar baru, serta keterbatasan fitur pembayaran terintegrasi dibanding e-commerce besar. Laporan kebijakan menyoroti bahwa informalitas tanpa akses proteksi sosial tetap meninggalkan rumah tangga rentan meskipun ada adaptasi digital semacam ini.

5. Perspektif kebijakan dan peran pendampingan

Secara praktis, inisiatif pendampingan digital sederhana (pelatihan WhatsApp Business, penggunaan katalog, manajemen stok dasar) yang dikombinasikan dengan akses mikro-kredit dan logistik lokal terbukti meningkatkan efektivitas penggunaan WhatsApp dalam menjaga pendapatan. Pengalaman program pengabdian dan studi lapangan merekomendasikan pendekatan bottom-up: memperkuat modal sosial + kemampuan digital dasar.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi informal berbasis WhatsApp berperan nyata dalam menjaga ketahanan pendapatan keluarga pedesaan selama krisis pandemi 2021. WhatsApp menyediakan saluran cepat dan biaya rendah untuk pemasaran, penerimaan pesanan, dan koordinasi distribusi yang berkontribusi pada pemeliharaan sebagian pendapatan rumah tangga. Namun, peran ini bersifat komplementer, bukan substitutif penuh terhadap perlindungan sosial dan dukungan infrastruktur yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan analisis lembaga internasional yang menegaskan dualitas informalitas: sumber ketahanan tetapi juga sumber kerentanan tanpa kebijakan pendukung.

Rekomendasi praktis:

1. Program pelatihan skala desa untuk WhatsApp Business (katalog, broadcast, dokumentasi pesanan).

2. Skema mikro-kredit ringan dan dukungan logistik terkoordinasi untuk meningkatkan kapasitas skala usaha mikro.
3. Fasilitasi integrasi metode pembayaran sederhana yang aman dan edukasi perlindungan konsumen/penjual untuk mengurangi risiko penipuan.
4. Studi lanjutan yang memeriksa dampak jangka menengah (2022–2024) terhadap peralihan ke platform e-commerce formal dan efek keberlanjutan pendapatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2021*. Jakarta: BPS.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan. Jakarta: UI Press.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. 2020. *Coronavirus (COVID-19): SME Policy Responses*. Paris: OECD.
- Schiffman, Leon G., dan Leslie Lazar Kanuk. 2010. *Perilaku Konsumen*. Terjemahan. Jakarta: Indeks.
- UNICEF Indonesia. 2021. *Dampak Sosial dan Ekonomi Covid-19 terhadap Anak dan Keluarga di Indonesia*. Jakarta: UNICEF.
- World Bank. 2020. *Indonesia Economic Prospects: The Long Road to Recovery*. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. 2021. *Informality and Economic Resilience during Crisis*. Washington, DC: World Bank.
- WhatsApp Inc. 2020. *WhatsApp Business Platform Overview*. Menlo Park: WhatsApp LLC.